

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembentukan manusia seutuhnya, tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, sikap, dan perilaku peserta didik. Tujuan pendidikan, dalam konteks pendidikan nasional, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta memiliki kepribadian yang baik.¹ Selain itu, dalam konteks Islam, pendidikan bukan hanya ditujukan untuk mencerdaskan akal, tetapi juga menyucikan jiwa dan membentuk akhlak.² Hal ini menunjukkan bahwa aspek nilai dan moral menjadi bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, ibadah, dan akhlakul karimah kepada peserta didik. Nilai-nilai pendidikan Islam seperti ketakwaan, tanggung jawab, kepedulian lingkungan, dan sikap sopan santun diharapkan tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam tidak cukup hanya disampaikan melalui proses pembelajaran di kelas, melainkan perlu

¹ “Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 3 Ayat 1 No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional”.

² Erfina, Dkk, “Pentingnya Pembentukan Akhlak Pada Anak Melalui Pendidikan”, *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* Vol. 3, No. 2 (2024), 350.

diwujudkan dalam bentuk pembiasaan positif yang berkelanjutan di lingkungan sekolah. Proses Pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang menumbuhkan iman, ilmu, dan amal saleh.

Pendidikan memberikan landasan kuat bagi pembentukan karakter melalui kebiasaan baik. Allah Swt. berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Ayat tersebut menerangkan, bahwasanya hendaklah ada dari kalian sejumlah orang yang bertugas untuk menegakkan perintah Allah Swt., yaitu dengan menyeru orang-orang untuk berbuat kebajikan dan melarang perbuatan yang mungkar, mereka adalah golongan orang-orang yang beruntung.³ Ayat tersebut menekankan kewajiban mendidik dan membiasakan umat kepada kebaikan (*amar ma'ruf nahi munkar*) secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Pembiasaan positif yang berakar pada nilai-nilai Islam erat hubungannya dengan ilmu fiqih, yaitu ilmu yang mempelajari hukum-hukum syariat yang berkaitan dengan amal perbuatan manusia. Fiqih bukan hanya teori, tetapi menuntut praktik dalam keseharian.⁵ Misalnya dalam fiqih ibadah kewajiban shalat, membaca Al-Qur'an, menjaga kebersihan sebagai bagian dari *thaharah* (bersuci), dan

³ “Tafsir Surat Ali-’Imran ayat 104 - Learn Quran Tafsir al-Manar karya Rasyid Ridho murid dari Muhammad Abduh”, [Makna Kata “Minkum” Q.S Ali Imran Ayat 104 dalam Tafsir al-Manar - Suara Muhammadiyah](#)

⁴ Afriyanto, “Revitalization of Amar Ma’ruf Nahi Munkar in Contemporary Islamic Education: Al Qur’an-Hadith Perspective”, *Journal of Indonesian Culture and Beliefs (JICB)* Vol. 2, No. 2 (2023), 108.

⁵ Agus Hermanto dan Rohmi Yuhani'ah, *Pengantar Ilmu Fikih*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023), 1.

berperilaku hidup bersih dan sehat sebagai dari iman.⁶ Dengan demikian, setiap aktivitas pembiasaan tidak hanya bernilai moral tetapi juga memiliki dasar hukum syariat. Hal ini menegaskan bahwa fiqih menjadi pedoman praktis yang menuntun perilaku alam kehidupan.

Praktik pendidikan, sekolah dituntut untuk menciptakan budaya sekolah yang mampu membentuk karakter peserta didik secara konsisten. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui program pembiasaan positif yang dirancang secara sistematis. Pembiasaan positif menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai luhur, karena dilakukan secara terus-menerus sehingga membentuk kebiasaan dan karakter peserta didik. Melalui pembiasaan, nilai-nilai yang awalnya bersifat normatif dapat diinternalisasi dan diwujudkan dalam perilaku nyata.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banjarmasin sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah telah mengembangkan program pembiasaan positif yang dikenal dengan Arunika. Arunika kepanjangan dari “Agenda Rutin Penguatan Nilai dan Karakter”. Sejak tahun 2020 bapak Fery Setyawan Amadhy menjabat sebagai kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banjarmasin, beliau mulai memimpin sekolah tersebut pada pertengahan tahun ajaran dengan membawa program arunika tersebut dan tetap aktif bertugas hingga saat ini. Program ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan rutin yang berlandaskan nilai-nilai moral dan spiritual. Selain itu, program Arunika merupakan salah satu inovasi kokurikuler khas Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banjarmasin yang dirancang

⁶ Agus Hermanto dan Rohmi Yuhani'ah, *Pengantar Ilmu Fikih*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023), 83.

untuk menumbuhkan karakter, kebiasaan baik, dan budaya positif peserta didik. Arunika dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan dengan melibatkan seluruh warga sekolah terutama peserta didik, sehingga menjadi ruang pembiasaan yang tidak hanya memperkuat kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.

Kegiatan Arunika terbagi ke dalam enam program utama, yaitu SMASA Sehat, SMASA Bersih, SMASA Bertakwa, SMASA Bergizi, SMASA Berbicara, dan SMASA Berbangga. Melalui SMASA Sehat, peserta didik dibiasakan menjaga kebugaran tubuh lewat olahraga bersama, yang sekaligus memperkuat rasa kebersamaan. SMASA Bersih mengajarkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah dengan budaya gotong royong menjaga kebersihan. SMASA Bertakwa diarahkan pada penguatan spiritualitas dan nilai religius sesuai agama masing-masing. SMASA Bergizi menekankan pentingnya gizi seimbang dan pola makan sehat melalui kegiatan sarapan bergizi bersama. SMASA Berbicara menjadi wadah peserta didik dan Pendidik berdialog, berdiskusi, serta menyampaikan aspirasi mengenai program dan kebijakan sekolah. Sementara itu, SMASA Berbangga dilaksanakan sebagai bentuk apresiasi terhadap prestasi yang diraih peserta didik maupun Pendidik untuk menumbuhkan rasa percaya diri, motivasi, dan budaya berprestasi.

Berdasarkan fenomena tersebut, pelaksanaan pembiasaan positif Arunika di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banjarmasin menunjukkan adanya keterkaitan dengan nilai-nilai Pendidikan Islam. Hal ini terlihat dari berbagai aktivitas yang mencerminkan nilai religius, seperti pembiasaan sholat berjamaah dan baca Al-

Qur'an, sikap sopan santun, disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap lingkungan. Program Arunika diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai kebaikan secara berkelanjutan, sehingga peserta didik terbiasa bersikap positif baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Disisi lain, fakta di lapangan menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembiasaan tersebut belum sepenuhnya dipahami dan dihayati secara mendalam oleh seluruh peserta didik. Sebagian peserta didik menjalankan pembiasaan lebih karena tuntutan aturan sekolah, bukan atas dasar kesadaran nilai keIslaman yang melekat pada setiap aktivitas tersebut. Misalnya, adanya kegiatan kajian agama dalam SMASA Bertakwa, peserta didik ikut serta karena pada saat itu kegiatan belajar di kelas dialihkan ke dalam kegiatan lapangan di sekolah. Kemudian, SMASA Bersih mengharuskan bersih-bersih sesuai jadwal piket di kelas dan kegiatan bersih-bersih dilingkungan lapangan sekolah, dan SMASA Sehat mengharuskan semua peserta didik ikut serta dalam kegiatan senam.

Demikian, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan positif Arunika memiliki potensi besar sebagai media implementasi nilai-nilai pendidikan Islam, namun masih diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai tersebut diimplementasikan, dipahami, dan diinternalisasikan oleh warga sekolah terutama peserta didik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Pembiasaan Positif Arunika di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banjarmasin guna memperoleh gambaran yang komprehensif tentang pelaksanaannya dalam pembentukan karakter peserta didik.

B. Definisi Istilah

Untuk memberikan gambaran yang lebih terperinci dan konkrit mengenai masalah yang terkandung dalam kerangka penelitian, penjelasan makna kata-kata yang muncul penting untuk diberikan. Ini termasuk memberikan definisi yang jelas dari kata-kata yang digunakan dalam penelitian. Definisi kata-kata tersebut, antarlain sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan atau penerapan nilai-nilai pendidikan Islam pada program pembiasaan positif Arunika di lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banjarmasin kepada warga sekolah terutama peserta didik.

2. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai Pendidikan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seperangkat nilai yang bersumber dari ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadist yang dijadikan landasan dalam pembentukan karakter. Adapun nilai-nilai tersebut dalam penelitian ini berfokus pada penerapan nilai-nilai seperti nilai iman meliputi nilai ketakwaan dan nilai syukur. Nilai ibadah meliputi nilai pembiasaan sholat dan baca Al-Qur'an. Nilai akhlak meliputi sikap sopan santun, disiplin dan tanggungjawab terhadap lingkungan maupun sosial.

3. Pembiasaan Positif

Pembiasaan positif disini maksudnya adalah dari segi kegiatan yang biasa dilakukan oleh Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banjarmasin dalam melaksanakan kegiatan rutinitas terjadwal pada program Arunika. Penelitian yang penulis lakukan

hanya berfokus pada empat pembiasaan positif yaitu SMASA Bertakwa, SMASA Berbangga, SMASA Bersih, dan SMASA Sehat.

4. Arunika

Arunika yang dimaksud disini adalah kepanjangan dari “Agenda Rutin Penguatan Nilai dan Karakter”, sebagai nama program pembiasaan positif di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banjarmasin. Arunika dijadikan sebagai sebuah program yang diprakarsai untuk memperkuat pembiasaan budaya positif sekolah.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Pembiasaan Positif Arunika di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banjarmasin. Adapun aspek utama yang dikaji meliputi:

1. Bagaimana Implementasi nilai-nilai Pendidikan Islam pada pembiasaan positif Arunika di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banjarmasin?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian nilai-nilai Pendidikan Islam pada pembiasaan positif Arunika di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka ada beberapa tujuan yang ingin peneliti lakukan, yaitu:

1. Untuk mendiskripsikan implementasi nilai-nilai Pendidikan Islam pada pembiasaan positif Arunika di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banjarmasin.

2. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat dari pengimplementasian nilai-nilai Pendidikan Islam pada pembiasaan positif Arunika di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu pendidikan Islam, khususnya terkait penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam praktik pembiasaan positif di sekolah. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian serupa yang menelaah keterkaitan antara pendidikan Islam dan pembiasaan karakter peserta didik. Kemudian, memperkaya literatur mengenai strategi integrasi pendidikan Islam dalam lingkungan pendidikan formal, terutama di tingkat Sekolah Menengah Atas.

2. Signifikansi Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banjarmasin dalam mengembangkan serta meningkatkan pelaksanaan program pembiasaan positif Arunika sebagai sarana penanaman nilai-nilai pendidikan Islam kepada peserta didik. Selain itu, hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang kebijakan sekolah yang mendukung pembentukan karakter religius dan akhlak mulia.

b. Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan pembiasaan positif di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pendidik dan tenaga kependidikan dapat mengoptimalkan perannya dalam membimbing, mengawasi, dan menanamkan nilai-nilai keIslaman kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan pembiasaan sehari-hari.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui program pembiasaan positif Arunika, peserta didik diharapkan mampu membentuk karakter yang bertakwa dan berakhlak mulia.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan Islam, pendidikan karakter, maupun program pembiasaan positif di lingkungan Pendidikan.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alvin Syaputra (2021) dengan judul skripsi, “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Program Adiwiyata di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 kota Bengkulu.” Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam

di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 kota Bengkulu yang di bagi tiga yaitu nilai i'tiqodiyah, khululiyah, dan amaliyah. Implementasi dari nilai tersebut di wujudkan dalam kegiatan yang ada di program adiwiyata yang dilandasi oleh 4 komponen dari program adiwiyata itu sendiri. Adapun 4 komponen yang dimaksud adalah kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.⁷ Persamaan dari penelitian ini adalah dari segi fokus penelitiannya pada implementasi nilai-nilai pendidikannya yang dilakukan pada suatu program di sekolah tersebut, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada programnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Wulandari (2023), dengan judul skripsi “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura.” Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) dan juga faktor pendukung serta faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) di SMP IT Taqiyya Rosyida sudah berjalan dengan baik. Terdapat tiga tahapan dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP IT

⁷ Alvin Syaputra, “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program Adiwiyata Di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Bengkulu”, Skripsi: IAIN Bengkulu, 2021, 47.

Taqiyya Rosyida yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai. Metode yang digunakan yaitu metode pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat, talaqqi, kedisiplinan dan ibrah atau mengambil pelajaran. Nilai yang diinternalisasikan meliputi nilai aqidah, nilai akhlak dan nilai ibadah. Nilai-nilai tersebut diinternalisasikan melalui kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) yang tersusun dari shalat dhuha berjamaah, membaca do'a belajar, ASekolah Menengah Atasul Husna, dzikir al-ma'tsurat, tilawah dan tausiyah.⁸ Persamaan dari penelitian ini terletak pada fokus penanaman nilai-nilai pendidikannya pada kegiatan pembiasaan positif di sekolah, sedangkan perbedaan penelitian ini adalah terletak pada fokus internalisasinya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fatchul Hidayah (2024), dengann judul skripsi “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Plus Tahfizhul Quran (PTQ) Annida Salatiga Tahun Ajaran 2024/2025.” Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Plus Tahfizhul Quran (PTQ) Annida Salatiga Tahun Ajaran 2024/2025 terdiri dari tiga tahapan, yaitu perencanaan, dengan menyusun perangkat-perangkat yang digunakan sebelum kegiatan P5 berlangsung.

⁸ Putri Wulandari, “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Pembiasaan Ibadah Pagi (PIP) di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023”, Skripsi: UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023, 50.

Pelaksanaan, dalam pelaksanaan perangkat-perangkat yang digunakan harus sesuai tema P5 yang disepakati, sehingga kegiatan dapat lebih terarah, dan evaluasi, hal ini dilakukan agarapa yang sudah terlaksanakan dapat menjadi masukan untuk kegiatan berikutnya. Adapun faktor pendukungnya adanya peran pihak sekolah, peran Pendidik , antusiasme, kreatifitas dan keaktifan peserta didik, pemanfaatan teknologi yang tepat, dan peran orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu faktor internal peserta didik, sarana prasarana sekolah, dan waktu pelaksanaan P5 yang relatif singkat.⁹ Persamaan dari penelitian ini adalah berfokus pada implementasi nilai-nilai pendidikannya sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tingkat jenjang sekolahnya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami isi pembahasan pada penelitian ini, penulis memakai sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan. Bagian ini mencakup latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Teori dan Kerangka Pikir. Bagian ini berisi tinjauan beragam teori dan kerangka pikir penelitian, tentang implementasi nilai-nilai Pendidikan Islam.

⁹ Fatchul Hidayah, "*Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Plus Tahfizhul Quran (PTQ) Annida Salatiga Tahun Ajaran 2024/2025*", Skripsi: UNDARIS, 2024, 45.

Bab III: Metode Penelitian. Bagian ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data serta keabsahan penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bagian ini berisi penjelasan terkait hasil penelitian dan juga pembahasan penelitian secara mendalam, terkait gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V: Penutup. Bagian ini berisi simpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian.